

## PENERAPAN METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN EVALUASI KONSEP GAYA

Fauzul Yusrina<sup>1)</sup>, Peduk Rintayati<sup>2)</sup>, Lies Lestari<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: [fauzulyusrina@gmail.com](mailto:fauzulyusrina@gmail.com)

**Abstract:** This research is intended to improve concept evaluating of momentum by applying *Talking Stick* Method. The method used in this research was classroom action research (CAR) which applied two cycles. Each cycle consisted of four steps, there are planning, action implementation, observation, and reflection. The data collection technique was used document, observation, test and interviews. Triangulation of data sources and methodological triangulation was used to measure the validity. Used analysis interactive model (Miles & Huberman), which consist of three components, namely data reduction, presentation of data, and drawing conclusion (verification) to analysis the data. The result of this research showed that by applying *Talking Stick* Method could improve concept evaluating of momentum and it also can improve the quality of momentum learning process.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan evaluasi konsep gaya dengan menerapkan metode *Talking Stick*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumen, observasi, tes, dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Menggunakan model analisis interaktif (Miles & Huberman), yang terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) untuk menganalisis data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan evaluasi konsep gaya dan kualitas proses pembelajaran IPA materi gaya.

Kata kunci: *Talking Stick*, evaluasi konsep, gaya.

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidik menjadi salah satu kunci utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran oleh karena itu pendidik harus didorong untuk mampu melakukan inovasi dalam proses pembelajarannya. Proses Pembelajaran IPA hendaknya menitikberatkan kepada keaktifan siswa, keberanian siswa dalam berpendapat, dan memberi pengalaman langsung.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mencakup materi gaya. Dalam pembelajaran IPA materi gaya siswa harus mampu menjelaskan, mengklasifikasikan, dan mendemonstrasikan materi yang diajarkan. Di sisi lain pemberian materi kepada siswa masih kurang mendalam padahal ini akan menjadi bekal siswa untuk menjadikan mereka sebagai siswa yang cerdas. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam materi gaya sehingga menyebabkan nilai rata-rata IPA materi gaya tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN I Jojo Mejobo Kudus dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama pada pem-

belajaran IPA materi gaya, penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang inovatif masih sangat rendah. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal, siswa pasif, dan pembelajaran terasa membosankan sehingga evaluasi konsep siswa dan kualitas proses pembelajaran IPA tentang materi gayarendah. Hal ini menyebabkan evaluasi konsep gaya siswa rendah, terbukti dari hasil tes awal evaluasi konsep daur air hanya 5 siswa dari 16 siswa atau sekitar 31,25% yang dapat mencapai KKM 71, sedangkan 11 siswa atau sekitar 68,75% belum mencapai KKM.

Sebagai usaha meningkatkan evaluasi konsep gaya pada siswa kelas V SDN I Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran 2012/2013 seharusnya guru mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamzah Uno (2007: 2) metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya meru-

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2, 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

pakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode *Talking Stick* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang tepat untuk meningkatkan evaluasi konsep gaya pada siswa kelas V SDN 01 Jojo Mejobo Kudus. Isjoni (2010: 109) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengajarkan pada siswa ketrampilan kerjasama dan kolaborasi. Dengan bekerjasama dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan membangun sikap percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat. Agus Suprijono (2011: 109) mengemukakan bahwa metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang mendorong Siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Guru memberikan tongkat kepada Siswa kemudian Siswa menggulirkan tongkat (*stick*) ke Siswa lainnya dengan iringan musik. Siswa yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Kelebihan metode ini adalah siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi. Meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik) sehingga hasil evaluasi memuaskan. Meningkatkan keaktifan siswa dan sikap yang lebih positif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) apakah penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan evaluasi konsep gaya pada siswa kelas V SDN I Jojo Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013 ?; dan (2) apakah metode *Talking Stick* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA tentang materi gaya pada siswa kelas V SDN I Jojo Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013?. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) meningkatkan evaluasi konsep gaya melalui penerapan metode *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN I Jojo Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013; dan (2) meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA materi gaya pada siswa kelas V SDN I Jojo Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN I Jojo Mejobo Kudus tahun ajaran

2012/2013. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN I Jojo yang berjumlah 16 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dimulai dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer yaitu guru dan siswa kelas V SDN I Jojo dan sumber data sekunder yaitu dokumen seperti foto, video pelaksanaan pembelajaran, RPP dll. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Menggunakan model analisis interaktif untuk menganalisis data.

## HASIL

Berdasarkan observasi, wawancara, dan tes pada kondisi awal dapat disimpulkan bahwa evaluasi konsep gaya siswa tergolong rendah. Terbukti dari sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal ( $KKM \geq 71$ ). Secara rinci hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPA konsep gaya kelas V SDN I Jojo dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Frekuensi Nilai Tes Evaluasi Konsep Gaya Siswa Kelas V Pra Siklus**

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	31-40	0	0
2	41-50	3	19
3	51-60	2	12
4	61-70	6	29
5	71-80	5	31
Skor rata-rata kelas			65,83
Ketuntasan klasikal = $5/16 \times 100\% = 31,25\%$			

Berdasarkan data pada tabel 1, siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 71$  sebanyak 5 siswa atau 31,25%, sedangkan siswa lainnya belum mencapai KKM.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, yaitu dengan menerapkan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA konsep gaya menunjukkan adanya peningkatan evaluasi konsep gaya, terbukti dengan adanya peningkatan nilai tes evaluasi konsep gaya pada siklus I dan peningkatan ketuntasan klasikal yaitu sebesar 81,25%. Sebanyak

13 siswa dari 16 siswa mendapatkan nilai  $\geq 71$ . Dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83,37. Secara rinci peningkatan evaluasi konsep gaya siswa kelas V SDN I Jojo siklus I disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Frekuensi Nilai Tes Evaluasi Konsep Gaya Siswa Kelas V Siklus I**

No.	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	51-60	1	6
2	61-70	2	12
3	71-80	3	19
4	81-90	6	37
5	91-100	4	25
Skor rata-rata kelas			81,75
Ketuntasan klasikal = $13/16 \times 100\% = 81,25\%$			

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa setelah pada siklus I telah mengalami peningkatan, namun belum mencapai indikator ketercapaian 85%. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mengevaluasi materi yang disebabkan karena media yang digunakan kurang menarik. Adapun media yang digunakan pada siklus I berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA materi gaya. Untuk mengatasi hal tersebut guru berusaha meningkatkan media yang digunakan dalam pembelajaran IPA konsep gaya. Yaitu dengan menggunakan media video yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA konsep gaya dalam pembelajaran pada siklus II.

Pembelajaran pada siklus II adalah untuk menindaklanjuti permasalahan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus II siswa lebih percaya diri, lebih terampil berdiskusi dengan metode *Talking Stick*, siswa juga lebih aktif, dan bersemangat. Hal ini berbanding lurus dengan nilai tes evaluasi konsep yang mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Pada siklus II 15 siswa berhasil mendapatkan nilai  $\geq 71$ , atau ketuntasan klasikal naik menjadi 94%. Dengan peningkatan evaluasi konsep pada siklus II maka penelitian ini sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan tidak perlu melanjutkan penelitian. Secara rinci peningkatan evaluasi konsep gaya siswa kelas V SDN I Jojo disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Frekuensi Nilai Tes Evaluasi Konsep Gaya Siswa Kelas V Siklus II**

No	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	61-70	1	6
1	71-80	4	25
2	81-90	3	19
3	91-100	8	50
Skor rata-rata kelas			86,75
Ketuntasan klasikal = $15/16 \times 100\% = 94\%$			

## PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dikaji sesuai dengan rumusan masalah dan selanjutnya dikaitkan dengan teori yang telah dikemukakan. Berdasarkan hasil observasi, tes, dan analisis data, penelitian ini ditemukan adanya peningkatan evaluasi konsep gaya pada siswa kelas V SDNegeri I Jojo Mejubo Kudus tahun ajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Peningkatan evaluasi konsep pada penelitian ini terjadi secara bertahap dan terlihat dari ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Peningkatan Evaluasi Konsep Gaya Siswa Kelas V Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

No	Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	80	100	100
2	Nilai terendah	50	60	70
3	Nilai Rata-rata kelas	67,81	83,37	88,12
4	Siswa yang tuntas	5	13	15
5	Siswa yang belum tuntas	11	3	1
6	Ketuntasan klasikal	31,25%	81,25%	94%

Berdasarkan analisis data perbandingan antar siklus dapat diketahui bahwa metode *Talking Stick* dapat meningkatkan evaluasi konsep gaya pada siswa kelas V SDN I Jojo Mejubo Kudus tahun ajaran 2012/2013. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa siswa sudah mampu mengevaluasi konsep gaya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Tika Yulianti (2012) dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Pengu-

asaan Konsep Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V pada Siswa SDN 2 Gembleran Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2011/2012). Sebelum tindakan hanya 53,33% siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata kelas 61. Setelah dilakukan pembelajaran IPA dengan metode *Talking Stick* pada siklus I penguasaan konsep siswa meningkat ada 76,66% siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata kelas 70,83. Sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% siswa mencapai KKM dengan rata-rata kelas 81,33. Evaluasi konsep gaya adalah kemampuan peserta didik dalam memberikan pertimbangan atau putusan terhadap suatu konsep pembelajaran serta melakukan putusan terhadap suatu hasil analisis suatu konsep atau materi pembelajaran yang berhubungan dengan konsep gaya untuk membuat suatu kebijakan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui apakah siswa mampu mengevaluasi suatu konsep paling tidak ada empat hal yang dapat siswa lakukan yaitu: (1) menyebutkan nama contoh-contoh konsep bila dia melihatnya; (2) dapat menyatakan ciri-ciri konsep tersebut; (3) dapat memilih dan membedakan antara contoh dan bukan contoh; dan (4) mampu memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep tersebut (Hamalik, 2008: 166). Dalam hubungannya dengan evaluasi konsep gaya siswa yang telah mampu mengevaluasi konsep gaya, paling tidak siswa tersebut dapat mendefinisikan pengertian dari gaya, menyebutkan macam-macam gaya, mengidentifikasi gaya gravitasi, gaya magnet, dan gaya gesek. Evaluasi konsep gaya ditingkatkan ketika guru menjelaskan topik gaya dengan menerapkan metode *Talking Stick* yang bertujuan agar siswa dapat terlibat dan tertarik dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa metode pembelajaran

adalah cara dalam menyajikan suatu pembelajaran yang bersifat relatif, dan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran membantu guru untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif, untuk mengatasi kejenuhan siswa dan menarik perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam belajar yang mengakibatkan evaluasi konsep gaya pada siswa meningkat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mewujudkan tujuan pembelajaran (Rusman, 2011: 6).

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya peningkatan evaluasi konsep gaya siswa. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan evaluasi konsep gaya siswa dan menjadikan pembelajaran IPA lebih bermakna karena siswa merasa senang dan nyaman mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan evaluasi konsep gaya siswa kelas V SDN I Jojo tahun ajaran 2012/2013 adalah dengan menerapkan metode *Talking Stick*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran IPA konsep gaya pada siswa kelas VSDN I Jojo Mejubo Kudus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan evaluasi konsep gaya pada siswa kelas V SDN I Jojo.

Peningkatan tersebut terbukti dengan ketuntasan klasikal pada hasil tes evaluasi konsep gaya pra siklus hanya sebesar 31,25% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,81, pada siklus I naik menjadi 81,25% dengan nilai rata-rata kelas 83,37 dan pada siklus II naik menjadi 94% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 88,12.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah Uno. (2007). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.  
 Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.  
 Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.  
 Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.

- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yulianti, Tika. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V pada Siswa SDN 2 Gemblengan Kecamatan kalikotes Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2011/2012)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret.